

PENDAHULUAN

Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terhadap pembangunan ekonomi Nasional sangatlah besar. Hal ini tercermin dalam penyerapan tenaga kerja yang sangat besar. Karena sektor ini dapat menampung tenaga kerja yang tidak dapat diterima di Usaha berskala besar. Maka, UMKM mempunyai sumbangsih yang berarti dalam membantu pemerintah dalam hal mengatasi pengangguran di Indonesia. (Haryadi, 2010).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menjadi unggulan di Kabupaten Blitar adalah usaha peternakan ayam petelur. Sampai pada tahun 2013 produksi telur Kabupaten Blitar mampu memenuhi 70% dari kebutuhan telur di Jawa Timur dan secara Nasional memenuhi 30% dari kebutuhan telur ayam Nasional. Tahun 2013 jumlah populasi ayam ras petelur Kabupaten Blitar mencapai 15.467.600 ekor dengan jumlah produksi telur sebanyak 134.735,3 ton telur. Adapun secara produksi di Kecamatan Srengat, Ponggok, Kademangan Talun. Selain itu populasi itik di Kabupaten Blitar mencapai 750.444 ekor dengan jumlah produksi telur 3.512 ton.. (www.blitarkab.go.id).

Alasan utama mengapa modal kerja penting dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu pertama, modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas. Kedua, berdasarkan fungsi kerja, modal kerja bersifat fleksibel, relatif bervariasi, dan berputar cepat (Syamsuddin, 2007). Ketiga, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Haryadi (2010) menyatakan beberapa UMKM mengalami kegagalan dalam mengelola bantuan tambahan permodalan dari pemerintah di provinsi Jambi. Sehingga bantuan permodalan ini belum mampu untuk meningkatkan

profitabilitas UMKM. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Harahap (2006) bahwa beberapa UMKM telah menggunakan modal kerjanya secara berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa UMKM masih belum dapat mengelola modal kerjanya secara optimal, sehingga kinerja perusahaan terganggu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2007) Dari analisis hubungan antara modal kerja, tingkat likuiditas, dan tingkat rentabilitas menunjukkan bahwa kurang efisiennya modal kerja berdampak pada tingginya likuiditas.

Berpijak pada keadaan diatas maka diperlukan suatu Implementasi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan perusahaan (UMKM “UD PASTI MAJU”Pternakan Ayam Petelur Kabupaten Blitar) dalam mengelola modal kerja, mengetahui kendala dan solusi yang harus dilakukan UMKM “UD PASTI MAJU” Pternakan Ayam Petelur Kabupaten Blitar dalam mengelola modal kerja sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Setiap kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui manajemen modal kerja. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Dan dalam bukunya Hendar, (2005:66-70) rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja pada UMKM yang meliputi rasio-rasio sebagai berikut:

- 1) Tingkat Perputaran Modal Kerja Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan

menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud didirikan perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan (*current income*) tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerjatersebut. (TPMK) dicari dengan rumus :

$$TPMK = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal Kerja}} \times 1 \text{Kali}$$

2) *Return on Working Capital* (RWC) atau rasio laba usaha dengan modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio itu berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. (RWC) dicari dengan rumus : $RWC = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Asset}} \times 100\%$

Analisis Profitabilitas

Menurut Syamsuddin, (2007:59-65) pengukuran profitabilitas dapat diketahui, meliputi:

a) *Gross Profit Margin* (GPM) Yaitu merupakan presentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *Gross ProfitMargin* semakin baik keadaan operasi UMKM. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan. *Gross Profit Margin* dapat dihitung sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b) *Operating Profit Margin* (OPM) Yaitu rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan, semakin tinggi rasio semakin baik pula operasi suatu (UMKM). *Operating profit Margin* (OPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) *Net profit Margin* (NPM), Yaitu menunjukkan kontribusi penjualan terhadap laba bersih atau menunjukkan keuntungan *neto* per rupiah penjualan yang dihasilkan semakin besar rasio semakin baik. (NPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d) Tingkat Perputaran Modal Usaha (Aktiva) digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran modal usaha, semakin efisien dalam penggunaan modal usahanya di dalam menghasilkan penjualan. Karena setiap kali modal usaha berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan atau UMKM. (TPMU) dicari dengan rumus :

$$TPMU = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Modal Kerja}} \times 1 \text{ Kali}$$

e) *Return on Asset* (ROA) Yaitu merupakan pengukuran kemampuan perusahaan (UMKM) secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (UMKM). *Return On Asset* (ROA), ini dapat dirumuskan sebagai berikut : $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

f) *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dalam penggunaan modal sendirinya. (ROE) dicari dengan rumus : $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur, yang berlokasi di Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggambarkan bagaimana pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Blitar.

Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Berupa keterangan dari pemilik atau pengelola mengenai kondisi UMKM dan kegiatan UMKM, serta bagaimana alokasi penggunaan modal kerja di UMKM “UD PASTI MAJU”. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah berupa laporan keuangan UMKM yang terbatas pada laporan rugi laba dan neraca di UMKM “UD PASTI” dan dokumen lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Wawancara, Observasi, dan Teknik Dokumentasi.

- 1) Laporan keuangan UMKM daftar penjualan serta laporan lain yang memberikan informasi tentang modal kerja.
- 2) Sejarah dan profil berdirinya UMKM “UD PASTI MAJU”
- 3) Permodalan UMKM “UD PASTI MAJU”

Metode Analisis

Peneliti dalam mengadakan analisa dengan cara membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio histories*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan (UMKM) yang sama.

Adapun data-data yang dianalisis berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi. Data tersebut disederhanakan sedemikian rupa agar mudah dibaca dan dipahami dengan baik. Kemudian data yang terkumpul tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Tahapan-tahapan dalam menganalisis data :

1. Mengumpulkan dan klasifikasikan data-data yang telah dihimpun dan menyusun data-data tersebut.
2. Menganalisis laporan penggunaan atau alokasi modal kerja yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan atau alokasi modal kerja.
3. Menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang telah ditentukan dengan analisis rasio keuangan yang meliputi: analisis modal kerja, rasio efisiensi modal kerja UMKM dan rasio profitabilitas.
4. Menganalisa hasil analisis rasio yaitu untuk mengetahui pencapaian efisiensi penggunaan modal kerja dan kontribusinya terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN HASIL PEENELITIAN

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian yaitu “UD PASTI MAJU”, Talun, Blitar yang merupakan UMKM pada bidang peternakan ayam petelur. “UD PASTI MAJU” didirikan oleh bapak Jamroni di Desa Tumpang, Talun, Blitar. Peternakan “UD PASTI MAJU” dibangun di atas sebuah lahan dengan luas tanah sebesar 1 ha (hektar), dengan jumlah ayam ternak nya sebanyak 6.000 ekor (hingga 2014). Dalam pengelolaan peternakan “UD PASTI MAJU”, bapak

Jamroni dibantu oleh 2 orang karyawan yang kesemuanya memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. Bapak Jamroni selaku pemilik tunggal peternakan “UD PASTI MAJU” bertugas mengawasi para karyawan pengurus masing-masing kandang serta bertanggungjawab atas berbagai hal yang berkaitan dengan peternakan “UD PASTI MAJU”.

Tabel
UD PASTI MAJU
Perbandingan Rasio
Periode 2011-2013

Tahun	TPMK	RWC	GPM	OPM	NPM	ROA	ROE	TPMU
2011	4,5 Kali	9,63%	7.50%	2.15%	1.83%	1.78%	2.01%	0.97
2012	5,5 Kali	28,02%	12.36%	5.13%	4.36%	4.58%	5.45%	1.05
2013	4,5 Kali	13,62%	10.73%	3.11%	2.64%	2.60%	2.98%	0.98
Standar/ Rata2	4,8 Kali	17,09%	10.20%	3.46%	2.94%	2.99%	3.48%	1.00

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat diketahui bahwa dari penilaian rasio efisiensi modal kerja tingkat perputaran modal kerja (TPMK) dari tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami fluktuatif begitu juga dilihat dari rasio *return working capitanya*. Hal yang sama juga dialami pada analisis profitabilitas yang mengalami fluktuatif selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Yaitu dari keseluruhan rasio baik pada efisiensi modal kerja maupun profitabilitas, nilai masing-masing rasio meningkat dari tahun 2011 ke tahun 2012, namun kemudian mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013. Namun walaupun demikian, turunnya nilai rasio pada akhir tahun 2013 tidak seburuk atau serendah sebagaimana di tahun 2011. Sehingga bisa dikatakan bahwa kinerja masing-masing rasi cenderung lebih baik.

Pada faktor efisiensi penggunaan modal kerja yakni periode perputaran modal kerja dan *return on working capital*, UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur Blitar dituntut menerapkan manajemen modal kerja, diperlukan pengambilan keputusan strategi dan investasi yang tepat terhadap aktiva modal, misalnya kas merupakan salah satu modal kerja yang paling

tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur Blitar berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur Blitar mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur Blitar harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang kas yang menganggur sehingga akan memperkecil laba.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal kerja terikat dalam piutang yang menunjukkan bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah, berarti cara pengumpulan piutangnya kurang efisien. Persediaan barang sebagai elemen utama daripada modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Demikian juga investasi dalam aktiva-aktiva lainnya, penentuan besar alokasi modal kerja dalam persediaan barang merupakan masalah yang penting bagi UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur Blitar, karena investasi dalam persediaan barang yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, kerusakan, turunya kualitas semuanya ini berpengaruh langsung memperkecil laba.

Sebaliknya adanya investasi dalam persediaan barang yang terlalu kecil juga berpengaruh langsung memperkecil penjualan atau laba, karena tidak dapat beroperasi secara optimal. Maka peningkatan penjualan akan membutuhkan tambahan persediaan dan mungkin juga tambahan kas, sehingga adanya peningkatan penjualan mempengaruhi meningkatnya laba kotor, laba operasi, laba bersih

Sudut Pandang Islam

Efisiensi berarti melakukan sesuatu secara benar, tepat dan akurat (*do thing right*), efisiensi ditekankan pada penghematan dalam penggunaan input untuk menghasilkan suatu output tertentu (Tasmara, 2004: 105-106). Dengan kata lain bahwa menjalankan prinsip efisiensi, berapa banyak barang atau modal yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dan keperluan yang lain, berapa banyak kita bisa menghindarkan hal-hal yang tidak berguna, yang dalam bahasa al-Qur'an disebut dengan kata mubadzir. Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 26 :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Dalam suatu hadis juga ada yang membahas tentang efisiensi, yaitu yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ قَرَأْتُ عَلَىٰ أَبِي حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ الْحَدَّادُ قَالَ حَدَّثَنَا سُكَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْعُبَيْدِيِّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْمُحَرِّيُّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْنَا وَسَلَّمَ مَا عَلَىٰ مَنْ أَفْصَدَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ إِلَىٰ هُنَا قَرَأْتُ عَلَىٰ أَبِي وَمِنْ هُنَا حَدَّثَنِي أَبِي .

Artinya : Abdullah menceritakan kepada kita. Dia berkata: saya membaca atas bapakku. Abu Ubaidah Al-Haddad menceritakan kepada kita, dia berkata: Sukain Bin Abdul Aziz Al-Abdi menceritakan kepada kita, Ibrahim Al-Hajri menceritakan kepada kita. Dari Abi Al-Ahwas dari Abdillah Bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “sesuatu yang amat baik adalah Seseorang yang berhemat” Abdullah Bin Ahmad berkata kepadanya saya membaca atas bapakku dan darinya bapakku menceritakan kepadaku.

Dapat dilihat dari hasil penelitian terlihat jelas penggunaan modal kerja pada UMKM Peternakan Kecamatan Talun belum efisien atau tidak efisien yang akhirnya mengakibatkan buruknya profitabilitasnya. Penurunan terjadi karena UMKM Peternakan Kecamatan Talun belum tepat dalam menggunakan modal kerjanya yaitu menahan kas dan menginvestasikan

modal kerjanya dalam bentuk piutang serta menginvestasikannya di Bank dalam jumlah besar sehingga menyebabkan kurang efektif dalam pemanfaatan harta yang dimiliki.

KESIMPULAN

Dari penilaian rasio efisiensi modal kerja tingkat perputaran modal kerja (TPMK) dari tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami fluktuatif begitu juga dilihat dari rasio *return working capitanya*. Hal yang sama juga dialami pada analisis profitabilitas yang mengalami fluktuatif selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Yaitu dari keseluruhan rasio baik pada efisiensi modal kerja maupun profitabilitas, nilai masing-masing rasio meningkat dari tahun 2011 ke tahun 2012, namun kemudian mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013. Namun walaupun demikian, turunnya nilai rasio pada akhir tahun 2013 tidak seburuk atau serendah sebagaimana di tahun 2011. Sehingga bisa dikatakan bahwa kinerja masing-masing rasio cenderung lebih baik atau bisa dikatakan efisien.

SARAN

UMKM Peternakan Ayam Petelur “UD PASTI MAJU” Blitar sebaiknya mengalokasikan kelebihan uang yang tidak dimanfaatkan untuk diinvestasikan jangka pendek dalam bentuk memproduksi pakan ternak sendiri, atau mencari pakan ternak pengganti yang lebih murah yang dapat memberikan manfaat jangka pendek dan juga sebaiknya menambah aktiva tetap sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dimasa sulit efisiensi merupakan kebutuhan yang mendesak, oleh karena itu UMKM Peternakan Ayam Petelur “UD PASTI MAJU” Blitar harus mampu meningkatkan efisiensi yang lebih baik daripada peningkatan efisiensi UMKM lain yang menjadi pesaingnya. dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal untuk pencapaian keuntungan yang maksimum.